

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha pelestarian dan pemeliharaan Al-Qur'an pada dasarnya telah dilakukan sejak Al-Qur'an diturunkan Allah swt, yaitu melalui menulis, membaca, menghafal, menyampaikan dan mengamalkannya.¹ Otentisitas dan orisinalitas Al-Qur'an sebagai wahyu telah dijamin oleh Allah swt, dari perubahan dan penggantian lafadz-lafadznya.² Hal ini sebagaimana yang Allah swt ungkapkan dalam Al-Qur'an surah al-Hijr/15:9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

Dalam tradisi pemeliharaan Al-Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Hijr ayat: 9, maka ada beberapa cara atau metode yang digunakan yaitu dengan cara ditulis, dibaca, dihapal, disampaikan dan diamalkan.³ Pelestarian dan pemeliharaan Al-Qur'an sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah saw, aktivitas pencatatan atau penulisan Al-Qur'an sudah dimulai. Rasulullah saw diriwayatkan memiliki beberapa sekretaris penulis Al-Qur'an.⁴ Apabila turun ayat-ayat Al-Qur'an, Rasulullah saw menyuruh mereka untuk menulisnya. Lalu,

¹Muhammad Ahsin Sakho, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Badan Kordinasi TKQ-TPQ-TQA, T.th), 3.

²Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, T.th), 183.

³Muhaimin Zen, *Tata Cara/problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), 5-6.

⁴Dari golongan sahabat antara lain Abu Bakar As-Siddhiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Muawiyah bin Abi Sofyan, Khalid bin Walid, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Tsabit bin Qais, Amir bin Fuhairah, Amr bin Ash, Abu Musa Al-Asy'ari dan Abu Darda.

para sahabat menulis wahyu tersebut diatas pelepah pohon kurma, tulang belulang, lempengan batu, dan diatas kulit binatang.⁵ Selain itu juga sahabat menerima tulisan dari sahabat lain dengan dua saksi, pada akhirnya dengan kerja keras tim pengumpulan Al-Qur'an yang terdiri Abu Bakar sebagai pengawas, Umar sebagai pengusul, Zaid sebagai pelaksana dan para sahabat sebagai pemberi bantuan yaitu Ubay ibn Ka'ab, Ali bin Abi Thalib dan Utsman bin Affan. Mereka berulang kali mengadakan pertemuan dan mereka mengumpulkan tulisan-tulisan yang mereka tuliskan di masa nabi.⁶ Maka dengan usaha mereka ini terkumpul Al-Qur'an didalam shuhuf dari lembaran-lembaran kertas. Inilah pengumpulan pertama. Sahifah-sahifah (yang terdiri dari 7 huruf dan masih utuh termasuk ayat-ayat yang belum dinasahkan bacaannya) yang telah dihimpun oleh Zaid lalu disimpan oleh Abu Bakar, kemudian Umar, lalu Hafshah binti Umar (Hafshah adalah seorang istri nabi yang hafidz Al-Qur'an), kemudian Utsman bin Affan dan dikembalikan lagi kepada Hafshah setelah dilakukan penyalinan oleh Utsman.⁷

Selain melalui tulisan, upaya pemeliharaan Al-Qur'an juga dilakukan melalui hafalan. Budaya menghafal Al-Qur'an ini telah dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Kegiatan ini telah melahirkan para penghafal Al-Qur'an

⁵Edi Saffan, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an* (Bandung Remaja Rosdakarya, 1994), 15.

⁶Terdiri dari: *kulit hewan, tulang belulang, dan pelepah kurma*

⁷Ahmad Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 24- 25.

yang handal dan masyhur.⁸ Bahkan, hingga sekarang ini tradisi menghafal Al-Qur'an justru semakin mendapat perhatian yang sangat serius dari masyarakat.⁹

Banyaknya antusias masyarakat untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Maka, tidak dipungkiri lagi maraknya lembaga-lembaga tahfizh Al-Qur'an yang bermunculan di Banjarmasin. Khususnya, lembaga Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin.

Lembaga tahfizh ini memiliki beberapa program belajar dan menghafal Al-Qur'an yang sudah dijalankan oleh yayasan. Dimana, yang mengikuti program tersebut mulai dari anak-anak usia dini hingga orang-orang dewasa, bahkan para ibu rumah tangga terlibat aktif dalam kegiatan ini. Kelompok yang disebutkan terakhir ini, telah menghadapi berbagai macam problematika dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura, salah satu lembaga yang fokus terhadap kegiatan tahfizh Al-Qur'an di kota Banjarmasin. Telah menyelenggarakan program tahfizh Al-Qur'an ibu-ibu rumah tangga.

Kegiatan ini berjalan sejak tahun 2016 hingga sekarang ini, pesertanya berjumlah 40 orang, para gurunya berjumlah 6 orang, dikelompokkan 6 kelompok, pelaksanaannya satu minggu dua kali yaitu sabtu dan minggu, waktunya pukul 16-18 sore.¹⁰ Menggunakan metode Tabyan dan BTQ (Bimbingan Tahfizh

⁸Para penghafal Al-Qur'an di zaman Rasulullah dan Sahabat diantaranya dari kalangan laki-laki: Abu Bakar As-Siddiq, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Bilal bin Rabbah, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Sabit bin Dhahak, Abu Musa al-Asy'ari, dan Abu Darda, Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit, dll. Dari kalangan perempuan: Ummu Shalih, Ummu Waraqah binti Abdillah bin Al Harits, dll.

⁹Abdulrab Nawabuddin, *Kaifa Tahfazhul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal Al-Qur'an" (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1996), 8-9.

¹⁰Noor Azizah, kepala TTQ Ummul Qura, *Wawancara Pribadi*, 17 Desember 2020.

Al-Qur'an) metode ini mirip dengan metode Tiqrar contohnya: para ustadzahnya membimbing dengan cara membacakan ayat yang dihapalkan terlebih dahulu sebanyak 5 kali baru setelah itu ibu-ibu membacakan ayat yang dihapalkan sebanyak 5 kali secara bersamaan, dan setelah itu juga disuruh membacakannya sendiri-sendiri sebanyak 5 kali. Lalu, baru bisa hafal ayat yang dihapalkan dengan banyaknya mengulang-ngulang bacaan ayat yang dihapalkan.¹¹

Dibandingkan dengan program sejenis yang ditujukan untuk anak-anak usia dini program tahfizh untuk para ibu rumah tangga menghadapi problematika tersendiri, problematika ini penting untuk di gali lebih dalam lagi, untuk mengetahui apa saja bentuk problemnya dan bagaimana solusi mengatasinya. atas dasar hal ini, penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Problematika Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga dalam menghafal Al-Qur'an di Ummul Qura Banjarmasin?
2. Bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut di Ummul Qura Banjarmasin?

¹¹Erna Wati, Pengelola KB Ummul Qura Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 27 Desember 2020.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang dibahas, maka perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema diklasifikasikan dalam satu bentuk hambatan.¹²

a. Hambatan

Merupakan usaha yang ada dan berasal dari dalam diri sendiri yang memiliki sifat atau memiliki tujuan untuk melemahkan dan menghalangi secara tidak konseptual. Misalkan: keterbatasan pengucapan makharijul huruf, keterbatasan waktu, rasa malu terhadap anak yang lebih pintar, kesulitan konsentrasi, mudah lupa karena faktor usia.

b. Solusi

Proses pembelajaran dimana kita berusaha untuk memperbaiki diri dari praktik yang kita lakukan sehari-hari. Dan solusi juga bisa diartikan menyelesaikan masalah tanpa tekanan.

2. Tahfizh

Tahfizh (تَحْفِيزٌ) adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, merupakan *isim mashdar* dari حَفَّظَ - يُحَفِّظُ yang artinya adalah menghafal.¹³ Menurut Abdul

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 276.

¹³Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

Aziz Abdul Ra'uf mendefinisikan bahwa menghafal adalah merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan hafal.¹⁴

3. Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura

Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura adalah sebuah lembaga rumah Tahfizh Al-Qur'an yang didirikan oleh Ustadz Syahdiyannor, Lc. M.H.I dan Ustadzah Ihsan, Lc. MA. yang bertempat di Jln. Bumi Mas, Komplek Bumi Indah III, Rt. 08, Banjarmasin. Rumah Tahfizh ini didirikan untuk kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan bahkan yang sudah lanjut usia.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Baik, dari pihak ibu-ibu yang mengikuti program Tahfizh ataupun dari pihak lembaga yang bersangkutan.

2. Signifikansi penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini lebih berguna dan memberikan manfaat sebagai:

¹⁴Abdul Aziz Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), 49.

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan yang luas dan memperkaya keilmuan kita terkait dengan problematika ibu rumah tangga dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini untuk memberikan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan keislaman bagi pembacanya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, Rina Indriani tahun 2018. Mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin "*Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin*" Skripsi ini berisi uraian pondok Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin yang mengkhususkan Tahfizh Al-Qur'an untuk anak laki-laki.
2. Skripsi, Annisa Ida khusniyah, tahun 2014 yang berjudul "*Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Murajaah Studi Kasus di Rumah Tahfizh Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung*". Penelitian tersebut, ia membahas tentang cara menghafal Al-Qur'an dengan metode murajaahnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu meneliti turun langsung ke lapangan untuk menggali data yang diperlukan mengenai sumber-sumber penelitian yang berada di lokasi. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif.

2. Lokasi, Obyek dan Subyek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di jalan Bumi Mas Komplek Bumi Indah III km 4.5 kota Banjarmasin.

b. Obyek penelitian

Menjadi obyek penelitian adalah mengenai problematika ibu-ibu rumah tangga dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, motivasi dan hikmah ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti program Tahfizh.

c. Subyek penelitian

Menjadi subyek penelitian adalah para ibu-ibu rumah tangga yang menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin.

3. Data dan sumber data

a. Data

Data adalah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka atau pun kategori seperti senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi informasi. sedangkan data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas obyek yang diteliti, seperti baik, buruk, dan sebagainya.¹⁵ Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data

¹⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 140.

pokok (primer) dan data penunjang (sekunder), data ini dapat dibagi sebagai berikut:

1) Data primer,

Data primer adalah data pokok yang berkaitan langsung dengan obyek utama atau masalah yang diteliti. Maka dalam hal ini data pokoknya adalah mengenai problem ibu-ibu rumah tangga dalam menghafal Al-Qur'an dan solusi ibu-ibu rumah tangga dalam menghafal Al-Qur'an di Ummul Qura Banjarmasin.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang atau data pendukung dan penguat untuk melengkapi data pokok dalam penelitian ini, seperti buku: *Kaifa Tahfazhul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal Al-Qur'an", oleh Abdulrab Nawabuddin, buku: *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* oleh Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, dan buku-buku yang berkaitan langsung dengan penelitian yang diteliti.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Responden, yakni ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti program Tahfizh Al-Qur'an di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin.

- 2) Informan, yaitu orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti yakni pengasuh atau pengajar Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin.

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Disini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung untuk melihat dan mengetahui lebih dekat mengenai permasalahan yang akan diteliti di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin mengenai problematika yang dihadapi.

b. Wawancara

Penulis dalam mengumpulkan data juga menggunakan teknik wawancara dengan percakapan yang diarahkan kepada masalah tertentu, penulis melakukan tanya jawab dengan responden (ibu-ibu Tahfizh) dan informan (pengasuh/pengajar Tahfizh) untuk menggali data sesuai sasaran penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

c. Dokumenter

Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan), baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.¹⁶

5. Teknik pengolahan data dan analisis data

a. Teknik pengolahan data

Untuk mengolah data yang diperoleh, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- 1) Editing, yaitu memeriksa, menyaring dan mengoreksi data yang telah terkumpul untuk menyempurnakan kekurangannya.
- 2) Kategorisasi, yaitu mengklasifikasikan data yang telah terkumpul sesuai jenis dan permasalahannya sehingga sudah menguraikannya dalam penyajian data.
- 3) Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap data yang dianggap perlu dijelaskan agar mudah dimengerti dan dipahami.
- 4) Setelah melewati tahapan-tahapan dalam pengolahan data dan disajikan, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut.

b. Analisis data

Hasil data yang dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Prees, 2011), 77.

bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

G. Sistematika Penulisan Sementara

Hasil penelitian nantinya akan dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Tahfizh Al-Qur'an, pengertian Tahfizh Al-Qur'an, mudahnya menghafal Al-Qur'an, langkah-langkah menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, metode muraja'ah Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, problematika hapalan Al-Qur'an.

Bab ketiga, yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, sejarah dan latar belakang, program-program kegiatan Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin.

Bab keempat, hambatan dan solusi ibu-ibu rumah tangga dalam menghafal Al-Qur'an, biografi singkat ibu-ibu rumah tangga penghafal Al-Qur'an, problematika ibu-ibu rumah tangga dalam menghafal Al-Qur'an, faktor penunjang dan penghambat ibu-ibu rumah tangga dalam menghafal Al-Qur'an, solusi problem ibu-ibu rumah tangga dalam menghafal Al-Qur'an, analisis data.

Bab kelima, penutup berisi kesimpulan dan saran-saran